

## KONTRIBUSI PEREMPUAN NGOJUR TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA BANYUSANGKA, KABUPATEN BANGKALAN

Mohamad Fajar Syahroni, Novi Diana Badrut Tamami\*  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,  
Bangkalan, Indonesia

### ABSTRAK

*Desa Banyusangka merupakan salah satu wilayah produksi perikanan hasil tangkap terbesar di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Selama tiga tahun terakhir jumlah kemiskinan di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan hal ini disebabkan adanya adat istiadat ngojur di wilayah tersebut. Ngojur merupakan adat istiadat yang dijadikan sebuah profesi oleh perempuan pesisir dengan meminta-meminta hasil ikan kepada nelayan dan hasil ikan yang diperoleh dijual ke pasar untuk memperoleh pendapatan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan ngojur terhadap pendapatan keluarga dan mengetahui curahan waktu kerja perempuan ngojur pada kegiatan produktif, domestik, dan sosial. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus matematis yang ditabulasikan secara sederhana. Hasil penelitian ini yaitu perempuan ngojur memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 34 persen. Rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan produktif sebesar 6 jam atau 25 persen, kegiatan domestik sebesar 5,54 jam atau 23 persen, dan kegiatan sosial sebesar 2,18 atau 9 persen.*

*Kata kunci : perempuan, ngojur, kontribusi, pendapatan, keluarga*

## CONTRIBUTION OF NGOJUR WOMEN TO THE HOUSEHOLD ECONOMY IN BANYUSANGKA VILLAGE, TANJUNG BUMI DISTRICT, BANGKALAN REGENCY

### ABSTRACT

*Banyusangka Village is one of the largest prisoner fishery product areas in Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency. During the last three years, poverty in the Bangkalan Regency has increased due to the Ngojur mores in the area. Ngojur is a custom that is made a profession by coastal women by begging for fish products from fishermen and the fish obtained are sold to the market to earn income. This study aims to determine how significant Ngojur women contribute to family income and how long Ngojur women work in productive, domestic, and social activities. The data analysis method used in this research is descriptive quantitative using a simple tabulated mathematical formula. This research results show that ngojur women contribute to the family income by 34 percent. The average working time for productive activities is 6 hours or 25 percent, domestic activities are 5.54 hours or 23 percent, and social activities are 2.18 or 9 percent.*

*Keywords: Woman, ngojur, contribution, income, family*

## PENDAHULUAN

Perempuan memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Hal ini terbukti bahwa 53,76 persen sektor UMKM dimiliki oleh perempuan dengan persentase karyawan perempuan sebesar 97 persen, kontribusi pada perekonomian sebesar 61 persen, serta kontribusi perempuan pada bidang investasi sebesar 60 persen (Kementerian Keuangan, 2021). Namun, besarnya kontribusi perempuan dalam perekonomian nasional masih belum dapat menyelesaikan permasalahan dalam hal kemiskinan. Berdasarkan data BPS, (2021) persentase perempuan miskin di Indonesia pada bulan Maret 2021 sebesar 10,37 persen mengalami peningkatan dibandingkan persentase perempuan miskin pada tahun sebelumnya yaitu pada bulan Maret 2020 sebesar 9,96 persen. Meningkatnya jumlah kemiskinan pada perempuan disebabkan karena kondisi tidak menentunya perekonomian di Indonesia, harga kebutuhan pokok yang terus meningkat, dan pendapatan keluarga yang cenderung menurun (Handayani & Artini, 2009).

Masyarakat pesisir Madura sampai saat ini masih mempunyai permasalahan dalam hal kemiskinan (Widodo, 2011). Faktor penyebab masyarakat di daerah pesisir mengalami permasalahan kemiskinan karena mereka bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan cuaca, mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan buruh karena keterbatasan modal dan teknologi penangkapan ikan, rendahnya keuntungan yang didapatkan buruh nelayan karena adanya pengaruh hubungan kerja dengan pemilik kapal, dan memiliki kebiasaan hidup yang boros sehingga kurang mengarah ke masa depan (Natalia & Alie, 2014). Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah produksi perikanan hasil tangkap terbesar di Madura dengan total produksi perikanan hasil tangkap sebesar 24.632,2 ton (BPS, 2017). Besarnya potensi yang ada tersebut tidak sejalan dengan kondisi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebesar 186,11 ribu jiwa, kemudian di tahun 2020 meningkat sebesar 204,00 ribu jiwa, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 215,97 ribu jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan disebabkan karena pendapatan rata-rata kepala keluarga relatif rendah dan tidak menentu. Salah satu wilayah produsen perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Bangkalan berada di Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi dengan total produksi perikanan sebesar 5.861,6 ton (BPS, 2021).

Desa Banyusangka terdapat suatu adat istiadat yang dijadikan profesi oleh perempuan pesisir dengan meminta-minta hasil ikan kepada nelayan pemilik kapal, nelayan tersebut wajib memberikan ikan dari hasil tangkapnya sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta, adat istiadat ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan "ngojur" (Adharani *et al.*, 2021). Uniknyanya dari budaya ngojur yaitu ikan yang diberikan nelayan kepada perempuan ngojur dijual langsung ke pasar untuk mendapatkan uang dan sisa ikan yang tidak laku dikonsumsi untuk lauk makan. Perempuan ngojur berangkat ke laut pada pukul 05.00 WIB pagi untuk menjual ikan dari hasil ngojur ke pasar. Lalu pada pukul 11.00 WIB para nelayan mendarat ke tepi pantai dengan membawa hasil tangkapannya, sehingga perempuan ngojur berangkat ke tepi pantai untuk

melakukan kegiatan ngojur dan hasilnya langsung dijual ke pasar. Sedangkan pada pukul 13.00 WIB beberapa perempuan ngojur melakukan kegiatan ngojur lagi dan hasil dari ngojur tersebut diawetkan di box yang berisi es untuk dijual ke esokan paginya. Kendala yang dialami perempuan ngojur meliputi ikan yang sulit laku saat dijual di pasar, ikan yang tidak tahan lama, dan memiliki ketergantungan pada iklim.

Alasan perempuan nelayan di Desa Banyusangka melakukan budaya ngojur karena memiliki keterbatasan dalam keterampilan dan memiliki pendidikan yang rendah karena kondisi ekonomi yang tidak mencukupi. Perempuan ngojur memiliki motivasi untuk membantu suami dalam menompang perekonomian rumah tangga agar kesejahteraan keluarga dapat terwujud. Sehingga tingkat kemiskinan dalam rumah tangga di Desa Banyusangka dapat berkurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan ngojur terhadap pendapatan keluarga, dan (2) mengetahui curahan waktu kerja perempuan ngojur pada kegiatan produktif, domestik, dan sosial.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Ekonomi rumah tangga terdapat beberapa indikator antara lain: memprioritaskan kebutuhan, pendapatan, tabungan, dan upaya untuk mengatasi fluktuasi pengeluaran. Tingkatan ekonomi rumah tangga dari sumber daya yang terbatas dan tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin tinggi mengharuskan anggota keluarga untuk berkontribusi langsung untuk memperoleh pendapatan. Selain berperan dalam bidang ekonomi, keluarga juga berperan dalam bidang pendidikan, sehingga keluarga terbagi menjadi dua peran yaitu berperan dalam sektor domestik dan sektor publik. Kegiatan dalam ekonomi rumah tangga terbagi menjadi tiga faktor meliputi pendapatan yang diperoleh, pengeluaran rumah tangga dan tabungan keluarga atau investasi. Pendapatan yang diperoleh dari keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tabungan keluarga (Wazin, 2018). Menurut Rahim *et al.*, (2019) kesejahteraan rumah tangga dapat terwujud apabila dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat mengimbangi atas biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Kontribusi perempuan dilatar belakangi karena finansial yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga, Maka memotivasi ibu rumah tangga untuk membantu suami dengan bekerja agar tanggungan ekonomi keluarga mereka dapat tercukupi. Kontribusi rumah tangga suami dan istri dapat berupa bantuan finansial, motivasi, sikap saling mendukung antara satu dengan lainnya (Gozali & Isfa, 2020). Begitu pula sebaliknya tanpa bantuan dari suami maka kontribusi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pendapatan keluarga juga terbatas. Sesuai dengan pendapat Torkelsson (2007), menyatakan bahwa hubungan sosial dan kerjasama antar penduduk perempuan sangat bergantung pada dukungan dan motivasi dari penduduk laki-laki. Berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 Perempuan memiliki dua peranan yaitu meningkatkan derajat dan peran perempuan melalui suatu kebijakan nasional yang melibatkan lembaga yang dapat mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, meningkatkan kualitas serta kemandirian dalam organisasi dengan upaya menjaga nilai persatuan, sejarah

perjuangan perempuan dan usaha untuk memperdayakan perempuan demi terwujudnya kesejahteraan keluarga (Subair, 2018).

Curahan kerja merupakan total waktu yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan di dalam dan di luar rumah tangga dengan satuan waktu atau jam. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap total jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan tersebut, sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin besar pula motivasi seseorang untuk mencurahkan waktu kerjanya menjadi lebih lama (Unu *et al.*, 2018). Menurut Telaumbanua, (2018) curahan waktu kerja perempuan terbagi menjadi tiga jenis kegiatan meliputi kegiatan domestik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas rumah tangga, kegiatan produktif yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, kegiatan sosial yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan bersosialisasi dengan tetangga sekitar

Penelitian yang dilakukan oleh Wawansyah *et al.*, (2014) menggunakan perhitungan sederhana dengan tujuan menganalisis pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan wanita nelayan, serta curahan waktu (aspek produktif, domestik, dan sosial) menggunakan perhitungan curahan waktu. Hasil analisis menunjukkan pendapatan yang diperoleh perempuan nelayan pada kegiatan produktif berkontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 39,45 persen dimana pendapatan keluarga yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan rata-rata curahan waktu perempuan nelayan pada kegiatan produktif sebesar 5,35 jam atau 22,29 persen, pada kegiatan domestik 4,88 jam atau 20,33 persen, dan pada aktivitas sosial sebesar 2,73 jam atau 11,38 persen.

Penelitian lain yang dilakukan Sholeh (2017), menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja dan mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha *Home Industri* Emping Melinjo memiliki pengaruh terhadap kontribusi yang signifikan. Sehingga dapat digolongkan berupa pendapatan terbesar yang didapatkan oleh para tenaga kerja yaitu kurang lebih Rp. 2.150.000 - Rp.2.500.000 per bulan sebanyak 2 orang atau 2 persen, dan pendapatan terkecil kurang lebih Rp. 750.000 - Rp. 1.100.000 per bulan sebanyak 38 orang atau 44 persen dari jumlah keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosnita *et al.*, (2014) menggunakan alat analisis perhitungan tabulasi sederhana untuk mengetahui curahan waktu wanita pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi, faktor dominan yang mempengaruhi curahan waktu wanita tani, dan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa curahan waktu wanita dalam rumah tangga rata-rata 56,71 HKP/ minggu, dimana curahan waktu terbesar digunakan untuk kegiatan produktif sebesar 35,10 HKP/minggu dan kegiatan domestik (mengurus rumah tangga) sebesar 25,61 HKP/minggu. Faktor umur dan pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu wanita. Rata-rata pendapatan wanita sebesar Rp. 4.003.097 memberikan kontribusi sebesar 47,82 persen dari total pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 8.371.179. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi wanita masih relatif rendah jika dibanding dengan pria atau suami, karena masih berada dibawah 50 persen.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Desa Banyusangka merupakan wilayah dengan produsen perikanan hasil tangkap ikan terbesar di Kabupaten Bangkalan (Asfan, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada perempuan ngojur.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan yaitu: 1) responden telah melakukan kegiatan ngojur dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dan 2) responden memiliki suami atau anggota keluarga yang aktif bekerja. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode Lemeshow karena populasi perempuan ngojur di Desa Banyusangka tidak diketahui. Menurut Lemeshow et al (1990), dalam Hasan, (2020) persamaan rumus Lemeshow dapat ditulis:

$$n = p \cdot q \left( \frac{Z_{\alpha}}{e} \right)^2 \quad (1)$$

$$n = p \cdot (1 - p) \left( \frac{Z_{\alpha}}{e} \right)^2$$

$$n = 0,5 \cdot (1 - 0,5) \left( \frac{1,645}{0,15} \right)^2$$

$$n = 0,5 \cdot (0,5) (120,2677777778) = 30,06 = 31$$

Dimana  $n$  merupakan jumlah sampel,  $Z_{\alpha}$  adalah skor pada kurva normal untuk simpangan 90% sebesar 1,645  $p$  diartikan proporsi populasi yang diharapkan, namun jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti maka menggunakan pendekatan  $p = q = 0,5$  dan  $e$  yaitu batas kesalahan yang akan digunakan peneliti (15%). Hasil perhitungan metode Lemeshow diperoleh jumlah sampel sebesar 31.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan perempuan ngojur, dan curahan waktu kerja dihitung dengan menggunakan perhitungan matematis yang ditabulasi secara sederhana dan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan fakta di lapangan.

### Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan suami, istri, dan sumber lainnya. Menurut Mardiana *et al*, (2005) pendapatan rumah tangga responden dihitung dengan rumus :

$$I_t = I_m + I_f + I_o \quad (2)$$

Dimana  $I_t$  adalah pendapatan rumah tangga ( $R_p$ ),  $I_m$  adalah pendapatan suami,  $I_f$  adalah pendapatan istri ( $R_p$ ), dan  $I_o$  adalah pendapatan anggota keluarga lainnya ( $R_p$ ).

### Kontribusi Pendapatan Perempuan Ngojur

Kontribusi pendapatan perempuan ngojur digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Menurut Mesra,



(2018) kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap keluarga dihitung dengan rumus :

$$\text{Kontribusi Pendapatan IRT} = \frac{\text{Pendapatan Ibu Rumah Tangga}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \quad (3)$$

Tinggi rendahnya kontribusi perempuan ngojur diukur dengan 1) jika kontribusinya  $\leq 50$  persen maka kontribusi perempuan ngojur tergolong kecil. 2) Jika kontribusinya  $> 50$  persen, maka kontribusi perempuan ngojur tergolong besar.

### Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja perempuan ngojur dibagi menjadi tiga kegiatan antara lain: kegiatan produktif (mencari nafkah), kegiatan domestik (kegiatan rumah tangga), dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Menurut Rosnita *et al.*, (2014) curahan waktu perempuan ngojur dalam kegiatan produktif, domestik, dan sosial dihitung dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$Y_{i1} = Y_{a1} + Y_{b1} \quad (4)$$

Dimana  $Y_{i1}$  adalah curahan waktu kegiatan produktif,  $Y_{a1}$  adalah curahan waktu kegiatan ngojur, dan  $Y_{b1}$  adalah kegiatan non ngojur.

$$Y_{i2} = Y_{a2} + Y_{b2} + Y_{c2} + Y_{d2} + Y_{e2} \quad (5)$$

Dimana  $Y_{i2}$  adalah curahan waktu kegiatan domestik,  $Y_{a2}$  adalah curahan waktu mengurus anak,  $Y_{b2}$  adalah curahan waktu mengurus suami,  $Y_{c2}$  adalah curahan waktu memasak,  $Y_{d2}$  adalah curahan waktu membersihkan rumah, dan  $Y_{e2}$  adalah curahan waktu mencuci pakaian.

$$Y_{i3} = Y_{a3} + Y_{b3} + Y_{c3} \quad (6)$$

Dimana  $Y_{i3}$  adalah curahan waktu kegiatan sosial,  $Y_{a3}$  adalah curahan waktu arisan,  $Y_{b3}$  adalah curahan waktu pengajian,  $Y_{c3}$  adalah curahan waktu upacara pernikahan.

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2} + Y_{i3} \quad (7)$$

Dimana  $Y_{rt}$  adalah total curahan waktu perempuan ngojur,  $Y_{i1}$  adalah curahan waktu kerja kegiatan produktif,  $Y_{i2}$  adalah curahan waktu kerja kegiatan domestik, dan  $Y_{i3}$  adalah curahan waktu kegiatan sosial.

Munawaroh *et al.*, (2013) persentase curahan waktu perempuan ngojur dalam kegiatan produktif, domestik, dan sosial dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{t}{\Sigma t} \times 100\% \quad (8)$$

Dimana  $P$  adalah persentase curahan waktu (%),  $t$  adalah alokasi waktu (jam), dan  $\Sigma t$  adalah jumlah jam atau hari (24 jam).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Perempuan Ngojur

Karakteristik perempuan ngojur ditinjau dari aspek usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman ngojur.

**Tabel 1**  
**Sebaran Perempuan Ngojur Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
< 15	0	0
15-64	24	77,42
$\geq 65$	7	22,58
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan, (2021) kriteria seseorang dengan usia yang produktif yaitu seseorang yang memiliki usia sekitar 15 hingga 64 tahun. Rata-rata usia perempuan ngojur di Desa Banyusangka yaitu 55 tahun dan tergolong usia yang produktif. Hal ini dikarenakan orang tua perempuan ngojur memilih anaknya untuk menikah muda dan pada saat berumah tangga pendapatan yang diperoleh suami tergolong rendah, sehingga memotivasi istrinya untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai ngojur. Usia yang produktif dapat mempengaruhi daya tanggap perempuan ngojur dalam menerima ilmu baru untuk meningkatkan pendapatannya. Sedangkan, perempuan ngojur yang berusia lebih dari 64 tahun tergolong usia yang kurang produktif, sehingga sulit untuk menerima ilmu baru dan kondisi fisik yang semakin rentan terhadap penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilma & Abdul, (2015) yang menyatakan bahwa seorang yang berusia produktif akan lebih responsif dalam menerima perubahan.

**Tabel 2**  
**Sebaran Perempuan Ngojur Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	12	38,71
Tidak Tamat SD	11	35,48
SD	8	25,81
SMP	0	0
SMA	0	0
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Rata-rata perempuan ngojur tidak bersekolah dan tidak tamat sekolah dasar. Perempuan ngojur memutuskan untuk tidak bersekolah dan berhenti untuk melanjutkan pendidikan karena memiliki keterbatasan biaya. Rendahnya pendidikan perempuan ngojur mempengaruhi tingkat keterampilan dalam kegiatan produktif. Sehingga keterbatasan keterampilan yang mereka miliki menjadikan pekerjaan ngojur sebagai mata pencahariannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto, (2008) yang menyatakan bahwa kondisi keluarga yang kurang mampu dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki, sehingga berpengaruh terhadap pekerjaan yang diperoleh.

**Tabel 3**  
**Sebaran Perempuan Ngojur Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1 - 4	29	93,55
≥ 5	2	6,45
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sebagian besar jumlah tanggungan keluarga perempuan ngojur berkisar antara satu sampai empat atau 93,55 persen. Rata-rata tanggungan keluarga perempuan ngojur di Desa Banyusangka yaitu tiga orang. Menurut Handayani & Artini, (2009) berpendapat bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang belum bekerja maka semakin keras tulang punggung keluarga dalam bekerja. Namun banyaknya tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja, seperti anak dari perempuan ngojur saat tidak

bersekolah mereka membantu ibunya menjual ikan ke pasar dan membantu memasukkan ikan ke dalam box yang berisi es batu agar tetap segar.

**Tabel 4**

**Sebaran Perempuan Ngojur Berdasarkan Pengalaman**

Pengalaman (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1 - 20	20	64,52
>20	11	35,48
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Perempuan ngojur yang terdiri dari 31 responden memiliki pengalaman satu tahun sampai dua puluh tahun sebesar 64,52 persen. Sedangkan, rata-rata pengalaman ngojur di Desa Banyusangka yaitu 16 tahun. Lamanya perempuan ngojur melakukan kegiatan ngojur sejak mereka masih remaja. Perempuan ngojur yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung lebih mengenal nelayan pemilik kapal, sehingga nelayan dapat menjalin kepercayaan antara perempuan ngojur dengan keluarga pemilik kapal. Keluarga pemilik kapal memberikan pekerjaan kepada perempuan ngojur yang dipercayainya seperti membantu memasak apabila ada hajatan, mengurus anaknya, dan membersihkan rumahnya. Hal ini cukup menguntungkan perempuan ngojur karena memperoleh pendapatan lebih selain melakukan kegiatan ngojur.

**Pendapatan Rumah Tangga Perempuan Ngojur**

Pendapatan rumah tangga ngojur terdiri dari dua sumber pendapatan yaitu pendapatan dari perempuan ngojur yang merupakan mata pencaharian utama dan pendapatan suami yang rata-rata bekerja sebagai nelayan buruh. Hasil analisis rata-rata pendapatan rumah tangga ngojur per bulan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**

**Rata-rata Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Perempuan Ngojur per Bulan**

Uraian	Tingkat pendapatan (Rp/bulan)
Rata-rata Pendapatan Perempuan Ngojur	512.903
Rata-rata Pendapatan Suami	1.022.581
Rata-rata Total Pendapatan Keluarga	1.535.484

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata pendapatan perempuan ngojur setiap bulannya sebesar Rp. 512.903 relatif lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pendapatan suami yaitu Rp. 1.022.581 setiap bulannya. Rata-rata pendapatan rumah tangga perempuan ngojur termasuk pendapatan yang rendah karena berada di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Bangkalan sebesar Rp. 1.956.773,48 (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur, 2021). Rendahnya tingkat pendapatan perempuan ngojur dikarenakan bergantung pada iklim, apabila pada saat musim paceklik nelayan hanya mendapatkan ikan hasil tangkap dengan jumlah yang sedikit, maka perempuan ngojur hanya memperoleh ikan yang sedikit. Begitupula sebaliknya, sebagian suami perempuan ngojur merupakan nelayan buruh, sehingga pendapatan yang diperoleh juga bersifat fluktuatif karena bergantung pada iklim. Maka, apabila memasuki musim paceklik perempuan ngojur terpaksa berhutang ke tetangga dan terkadang pendapatan dari pekerjaan ngojur disisihkan untuk ditabung.



### Kontribusi Pendapatan Perempuan Ngojur

Besarnya tingkat kontribusi perempuan ngojur tergantung pada besarnya pendapatan yang disumbangkan untuk pendapatan keluarga. Besar kecilnya kontribusi perempuan ngojur cukup membantu para suami dalam menutupi kekurangan pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo, (2012) yang menjelaskan bahwa perempuan nelayan memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga berupa pemasaran hasil tangkap dan pengolahan hasil tangkap. Hasil analisis rata-rata kontribusi pendapatan perempuan ngojur dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Rata-rata Tingkat Kontribusi Pendapatan Perempuan Ngojur**

Uraian	Rata-Rata Kontribusi Pendapatan (%)
Perempuan Ngojur	34
Suami	66
Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan ngojur sebesar 34 persen dari 100 persen total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi perempuan ngojur terhadap pendapatan keluarga tergolong kecil karena dibawah 50 persen. Namun, perempuan ngojur lebih dominan terhadap keputusan dalam persoalan keluarga seperti keputusan pembelian menu makanan, pembelian perabotan rumah tangga, pembelian pakaian, kesehatan keluarga, mengasuh anak, dan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariwidodo, (2016) yang menerangkan bahwa perempuan pesisir di Kabupaten Sumenep yang bekerja pada sektor rumput laut memiliki kontribusi rendah pada pendapatan keluarga dibandingkan suami, namun memiliki kontribusi tinggi terhadap kegiatan reproduktif. Rendahnya kontribusi pendapatan perempuan ngojur di Desa Banyusangka dan perempuan pesisir di Kabupaten Sumenep disebabkan karena rendahnya pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan produktif.

### Curahan Waktu Kerja Perempuan Ngojur

Curahan waktu kerja perempuan ngojur terdiri dari tiga yang meliputi curahan waktu kegiatan produktif, curahan waktu kegiatan domestik, dan curahan waktu kegiatan sosial. Hasil analisis rata-rata curahan waktu kerja kegiatan produktif atau waktu yang dihabiskan perempuan ngojur untuk memperoleh pendapatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata curahan waktu kerja perempuan ngojur dalam melakukan kegiatan produktif atau waktu yang dihabiskan untuk bekerja yaitu selama 6 jam per hari atau 25 persen. Tingginya curahan waktu kerja kegiatan produktif karena kegiatan yang dilakukan perempuan ngojur dilakukan cukup banyak. Jenis kegiatannya antara lain meminta-minta ikan kepada nelayan, apabila sudah menerima ikan dikumpulkan ke box dan meminta-minta lagi, mengawetkan ikan ke dalam box styerofam dengan es batu, dan keesokan paginya ikan yang telah diawetkan dijual ke pasar.

Curahan waktu kerja kegiatan domestik (rumah tangga) perempuan ngojur terdiri dari kegiatan mengurus anak, mengurus suami, memasak, membersihkan rumah dan mencuci pakaian. Total rata-rata curahan waktu perempuan ngojur dalam kegiatan domestik yaitu 5,55 jam per hari atau 23,13

persen dari waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga. Rata-rata Curahan waktu tertinggi adalah kegiatan mengurus anak yang mencapai 2,21 jam dikarenakan rata-rata perempuan ngojur memiliki anak yang masih berusia dini dan masih pelajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Wawansyah *et al.*, (2014) yang menerangkan bahwa rata-rata curahan waktu kegiatan domestik pada wanita nelayan Desa Juru Saberang adalah mengurus anak karena sebagian besar responden memiliki anak-anak kecil dan juga balita. Rendahnya curahan waktu perempuan ngojur pada kegiatan domestik ini karena perempuan ngojur lebih banyak menggunakan waktunya untuk kegiatan produktif karena banyaknya tanggungan keluarga serta kebutuhan keluarga yang semakin banyak.

**Tabel 7**  
**Rata- rata Curahan Waktu Kerja Perempuan Ngojur per Hari**

Kegiatan Produktif			Kegiatan Domestik			Kegiatan Sosial		
Uraian	Jam	Persentase (%)	Uraian	Jam	Persentase (%)	Uraian	Jam	Persentase (%)
Kegiatan ngojur	6	25	Mengurus anak	2,21	9,21	Arisan	0,42	1,75
			Mengurus suami	1,07	4,46	Pengajian	1,21	5,04
			Memasak	0,92	3,83			
			Membersihkan rumah	0,67	2,79			
			Mencuci pakaian	0,68	2,83	Pertemuan pernikahan	0,70	2,92
Jumlah	6	25	Jumlah	5,55	23,13	Jumlah	2,33	9,71

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Curahan waktu kerja perempuan ngojur pada kegiatan sosial meliputi arisan, pengajian, dan pertemuan pernikahan. Total rata-rata curahan waktu perempuan ngojur dalam kegiatan sosial yaitu 2,33 jam per hari atau 9,71 persen. Rata-rata curahan waktu tertinggi kegiatan sosial yaitu pada kegiatan pengajian sebesar 1,21 jam, karena rata-rata perempuan ngojur mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap hari kamis malam jumat. Sedangkan rata-rata curahan waktu kegiatan sosial terendah yaitu pada kegiatan arisan sebesar 0,42 jam. Kegiatan arisan dilakukan setiap seminggu sekali pada sore hari. Rendahnya kegiatan arisan karena hanya beberapa perempuan ngojur yang ikut dalam kegiatan arisan dan beberapa perempuan ngojur tidak tertarik untuk mengikuti arisan karena merasa lelah setelah setengah hari melakukan kegiatan ngojur dan pendapatan yang diperoleh dari hasil ngojur belum cukup untuk kegiatan arisan karena kebutuhan keluarga yang semakin banyak. Sedangkan beberapa perempuan ngojur ikut kegiatan arisan karena ingin menabung uang hasil ngojur yang dapat digunakan saat musim paceklik.

### Akumulasi Curahan Waktu Kerja

Akumulasi curahan waktu kerja merupakan penjumlahan antara curahan waktu kerja kegiatan produktif, domestik, dan sosial. Hasil analisis akumulasi curahan waktu kerja perempuan ngojur dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 8**  
**Akumulasi Curahan Waktu Kerja Perempuan Ngojur per Hari**

Uraian	Rata-rata Total Curahan Waktu Kerja (Jam)	Persentase (%)
Produktif	6	25
Domestik	5,55	23,13
Sosial	2,33	9,71
Jumlah	13,88	57,84

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa akumulasi curahan waktu kerja perempuan ngojur pada semua kegiatan baik itu produktif, domestik, dan sosial sebesar 13,88 jam per hari atau 57,84 persen. Rata-rata istirahat perempuan ngojur yaitu 7 jam per hari, sehingga akumulasi waktu yang dibutuhkan perempuan ngojur sebesar 20,88 jam atau 87 persen. Maka sisa waktu luang perempuan ngojur yaitu 3,12 jam atau 13 persen setiap harinya. Perempuan ngojur pada usia 45-50 tahun waktu luangnya dihabiskan untuk belanja kebutuhan rumah tangga, berbincang-bincang dengan tetangga, dan membersihkan diri. Sedangkan waktu luang perempuan ngojur usia 55-67 tahun waktu luangnya dihabiskan untuk menonton televisi, mengurus cucu, berbincang-bincang dengan tetangga, dan merawat diri.

### PENUTUP

Perempuan ngojur memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 34 persen. Kontribusi perempuan ngojur terhadap keluarga masih tergolong kecil karena kontribusinya kurang dari 50 persen. Curahan waktu kerja perempuan ngojur pada kegiatan produktif lebih tinggi yaitu sebesar 6 jam atau 25 persen daripada curahan waktu kerja kegiatan domestik yang sebesar 5,55 jam atau 23,13 persen dan curahan waktu kerja sosial sebesar 2,33 jam atau 9,71 persen. Sedangkan sisa dari seluruh akumulasi curahan waktu perempuan ngojur sebesar 3,12 jam yang dihabiskan untuk berbelanja, menonton televisi, mengurus cucu, berbincang-bincang dengan tetangga, dan merawat diri. Upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga ngojur dengan memanfaatkan potensi perikanan di Desa Banyusangka dan memanfaatkan sisa waktu 3,12 jam perempuan ngojur, sebaiknya pemerintah Bangkalan memberikan pemberdayaan terhadap perempuan ngojur dengan memberikan pelatihan berwirausaha dengan bahan dasar ikan laut seperti olahan keripik ikan, bakso ikan, nugget ikan, dan abon ikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Adharani, N., Sulistiono, S., & Yusuf, F. I. (2021). Pengembangan Pemberdayaan Wanita Nelayan Muncar Banyuwangi Melalui Pengembangan Model Eko-Koefisiensi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.401>

- Ariwidodo, E. (2016). Kontribusi Pekerja Perempuan Sektor Rumput Laut di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13(2), 329–356. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1389>
- Asfan, H. A. (2015). Kontribusi Wirausaha Pengolahan Hasil Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. In *Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang*.
- BPS. (2017). Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016 dan 2017. In *Jawa Timur: Badan Pusat Statistik*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2019-2021*.
- BPS. (2021). Kabupaten Bangkalan Dalam Angka Bangkalan Regency In Figures 2020. *BPS Bangkalan*, 236. <http://bangkalankab.bps.go.id>
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional, Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2020-2021*.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur. (2021). Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/803/KPTS/013/2021 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022. *Gubernur Jawa Timur*.
- Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373>
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan SDM*, 3(1), 1–9.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 216–227.
- Hasan, F. (2020). *Metode Riset Bisnis*. UTM Press, February, 127.
- Ilma, B., & Abdul, M. (2015). Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Mamuju Utara. *Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako*, 3(2), 231–239. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/5055>
- Kementerian, K. (2021). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024*.
- Kementerian Keuangan. (2021). *Ini Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-kontribusi-perempuan-dalam-ekonomi-nasional/#:~:text=Di Indonesia%2C peran perempuan dalam,%2C kontribusi perempuan mencapai 60%25>.
- Mardiana, D., Fatchiya, A., & Kusumastuti, Y. I. (2005). Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6(1), 37–56.
- Mesra, B. (2018). Factors that influencing households income and its contribution on family income in hamparan perak subdistrict, deli serdang regency,

- North Sumatera-Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(10), 461–469.
- Munawaroh, M., Wahyuningsih, S., & Awami, S. N. (2013). *Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara)*. 12(2), 36.
- Natalia, M., & Alie, M. M. (2014). *Kajian Kemsikinan Pesisir Di Kota Semarang ( Studi Kasus: Kampung Nelayan Tambak Lorok )*. 3(1), 50–59.
- Rahim, A., Malik, A., & Hastuti, D. R. D. (2019). *Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dengan Prospektif Ekonometrika*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rosnita, Yulida, R., & Edwina, S. (2014). *Curahan Waktu Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. *Paralela*, 1(2), 89–167.
- Sholeh, Y. (2017). *Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*. *Agriekonomika*, 6(1), 26–31.  
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>
- Subair, N. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*. Gowa : Agma.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Telaumbanua, M. (2018). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. *Sosio Informa*, 4(2), 418–436.
- Torkelsson, Å. (2007). *Resources, not capital: A case study of the gendered distribution and productivity of social network ties in rural Ethiopia*. *Rural Sociology*, 72(4), 583–607. <https://doi.org/10.1526/003601107782638710>
- Unu, A., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). *Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 105–110.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21540>
- Wawansyah, H., Gumilar, I., & Taufiqurahman, A. (2014). *Kontribusi Ekonomi Produktif Waniata Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. *Perikanan Dan Kelautan*, 3(3), 95–105.  
<http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1415/1409>
- Wazin. (2018). *Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Dan Relevansinya Dengan Konsep Ekonomi Syariah (Analisis Empiris Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Sektor Informal Di Provinsi Banten)*. 35(1), 1–18.
- Widodo, S. (2011). *Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir*. *Makara, Sosial Humaniora*, 15(1), 10–20.
- Widodo, S. (2012). *Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan*. *Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan Dan Energi, 2012*, 1–14.